

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri  
Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2016-2018)**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**RICO WYDIA PRATAMA  
NIM. 151310154**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK  
2019**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, masukan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Helman Fachri, SE, MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Samsuddin, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak dan juga selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penentuan judul Skripsi ini.
3. Bapak Edy Suryadi, SE, MM selaku Dosen Pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan nasehat yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir

4. Bapak Fuad Ramdhan Ryanto, SE.Ak, M.Ak selaku dosen pemebimbing kedua saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk saya dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Dedi Hariyanto, SE, MM selaku Dosen Penguji Utama skripsi atas masukan serta saran perbaikannya
6. Ibu Heni Safitri, SE, MM selaku Dosen Penguji Utama skripsi atas masukan serta saran perbaikannya
7. Seluruh Dosen dan seluruh Staf Akademik Universitas Muhammadiyah Pontianak.
8. Kedua orangtua tercinta, Ibu Dina Triana dan Bapak Darmawi, yang telah membesarkan saya sampai sekarang, yang telah memberikan dukungan baik materil maupun doa, perhatian dan semangat selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak,
9. Sahabat-sahabat seperjuangan dan rekan-rekan pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak Angkatan 2015 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan demi melengkapi kekurangan Skripsi ini. Semoga amal baik dari semuanya mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Pontianak, 21 September 2019  
Penulis

**RICO WYDIA PRATAMA**  
**NIM 151310154**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu dengan menentukan kriteria sampel. Adapun metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan persamaan regresi yaitu  $Y = 9,993 - 0,050X_1 + 0,987X_2 + 3,032X_3 + 10,163$ . Nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,987 atau sebesar 98,7% yang menunjukkan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Size Ln* terhadap *Price Book Ratio* (PBV) memiliki pengaruh yang kuat. Hasil uji hipotesis menyimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Ratio* (PBV), sedangkan *Return On Equity* (ROE) dan *Size Ln* berpengaruh positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Book Ratio* (PBV).

**Kata Kunci : DER, ROE, SIZE LN, PBV**

## ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital structure, profitability and company size on firm value (Case Study in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018). The population in this study were all Manufacturing Companies of the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018, the samples used in this study were 42 Consumer Goods Industry Manufacturing Companies. The sampling technique used was using Purposive Sampling, namely by determining sample criteria. The analytical method in this study uses multiple linear regression analysis.

Based on the results of multiple linear regression analysis showed a regression equation that is  $Y = 9,993 - 0,050 X1 + 0,987X2 + 3,032X3 + 10,163$ . The coefficient of determination  $R^2$  is 0.987 or 98.7% which shows that the influence of Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) and Size Ln on Price Book Ratio (PBV) has a strong influence. Hypothesis test results concluded that the variable Debt to Equity Ratio (DER) had a negative influence and significantly influenced the Price Book Ratio (PBV), while Return On Equity (ROE) and Size Ln had a positive effect and had a significant effect on Price Book Ratio (PBV).

**Keywords: DER, ROE, SIZE LN, PBV**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

**Tanggung Jawab Yuridis Kepada :**

**RICO WYDIA PRATAMA**

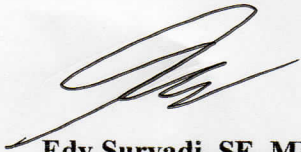
**NIM. 151310154**

**Program Studi Manajemen**

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian  
Skripsi/Komprehensif  
Pada Tanggal : 20 Agustus 2019**

**Majelis Penguji :**

**Pembimbing Utama**



**Edy Suryadi, SE, MM**

**NIDN. 1110026301**

**Penguji Utama**



**Dedi Haryanto, SE, MM**

**NIDN. 1113117702**

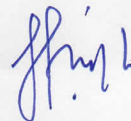
**Pembimbing Pembantu**



**Fuad Ramdhan Ryanto, SE, Ak, M. Ak**

**NIDN. 1118039101**

**Penguji Pembantu**



**Heni Safitri, SE, MM**


**NIDN. 1103028901**

**Pontianak, 20 Agustus 2019**

**Disahkan Oleh :**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

**DEKAN**



**Samsuddin, SE, M.Si.**

**NIDN. 1113117701**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan yang mencerminkan kinerja dari keuangan suatu perusahaan. Para pengguna laporan keuangan adalah pihak-pihak yang berkepentingan terhadap isi laporan keuangan yaitu para *stakeholder*, manajemen, investor, masyarakat, pelanggan, pemasok dan lain sebagainya. Investor berkepentingan terhadap informasi yang terkait dengan perusahaan. Keputusan yang diambil investor biasanya menyangkut apakah investasi dilanjutkan atau tidak, berapa besarnya dividen, dan lain-lain.

Kondisi industri manufaktur khususnya sub sektor barang dan konsumsi sedang mengalami kenaikan yang pesat. Pada industri manufaktur bisa dikatakan ditopang oleh sektor barang dan konsumsi meskipun kondisi perekonomian masih diwarnai ketidakpastian, sektor barang dan konsumsi merupakan emiten yang bersifat konsumtif, Kemenperin akan fokus menggenjot investasi untuk Sektor Industri Manufaktur khususnya sektor industri Barang Konsumsi ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)).

Menteri Perindustrian Airlangga mengatakan tahun 2019 akan terjadi peningkatan nilai investasi di Sektor industri manufaktur. Terlihat adanya komitmen dari sejumlah pelaku industri skala global yang ingin menambah modalnya di Indonesia. Kepercayaan para investor menunjukkan bahwa Indonesia masih menjadi negara tujuan dan pilihan yang tepat untuk menjadi basis produksi

manufaktur mereka, tujuannya baik untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun mengisi pasar ekspor (kontan.co.id).

Menurut Fahmi (2017:179): Struktur Modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*Long-term Liabilities*) dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Dana sangat dibutuhkan untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan baik yang didapat bersumber dari internal maupun eksternal.

Tujuan terpenting yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Menurut Wiratna (2017:59): Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun yang lain yang ada dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan di antara akun-akun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun laba rugi. Dengan menggunakan metode analisis berupa rasio keuangan ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, karena nilai perusahaan dapat menunjukkan pengaruh pada perusahaan melalui penghitungan rasio keuangannya. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

**Tabel 1.1**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Jumlah Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi**  
**Tahun 2016-2018**

Tahun	Jumlah
2016	38
2017	47
2018	47

Sumber: www.idx.co.id, 2018

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs BEI maka dapat diperoleh emiten atau perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam sektor Industri Barang



Konsumsi berjumlah 47 perusahaan, dengan banyaknya jumlah perusahaan membuat investor memiliki banyak pilihan di mana investor akan menginvestasikan dana yang dimilikinya. Investor tentunya akan menginvestasikan dananya pada perusahaan-perusahaan Barang Konsumsi yang memiliki prospek baik untuk kedepannya, karena setiap investor pasti menginginkan keuntungan. Untuk melakukan pengambilan keputusan, investor akan berinvestasi pada perusahaan mana dengan melihat laporan keuangan perusahaan.

Rasio yang sering dilihat dan digunakan sebagai alat untuk bahan pertimbangan investor untuk berinvestasi yaitu dilihat pada rasio profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan dan nilai suatu perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas atau tingkat pendapatan yang baik, serta diikuti dengan bertambahnya ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah total aset perusahaan, maka perusahaan tersebut dikatakan memiliki prospek yang baik untuk masa yang akan datang, sehingga investor akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik atau dapat dikatakan perusahaan memiliki citra perusahaan yang bagus ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Berikut ini adalah daftar emiten sektor Industri Barang Konsumsi berjumlah 47 perusahaan tahun 2016-2018 sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Sektor Industri Barang dan Konsumsi**  
**Tahun 2018**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13 Jun 1994
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11 Jun 1997
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Jul 2012
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Des 2017
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Jul 1996
8	CINT	Chitose Internasional Tbk.	27 Jun 2014
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05 Mei 2017
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	12 Feb 1984
11	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11 Nov 1994
12	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27 Ags 1990
13	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	15 Ags 1990
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Jun 2017
15	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	21 Jun 2017
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Okt 2010
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	20 Okt 2002
18	INAF	Indofarma Tbk.	17 Apr 2001
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Jul 1994
20	KAEF	Kimia Farma Tbk.	04 Jul 2001
21	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28 Okt 1993
22	KINO	Kino Indonesia Tbk.	11 Des 2015
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30 Jul 1991
24	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	17 Okt 1994
25	MBTO	Martina Berto Tbk.	13 Jan 2011
26	MERK	Merck Tbk.	23 Jul 1981
27	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.	07 Jul 2014
28	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	17 Jan 1994
29	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	27 Jul 1995
30	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Jul 1990
31	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18 Sep 2018
32	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29 Des 2017
33	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Okt 1994
34	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Okt 2001
35	RMBA	Bentoel Internasional Investam	05 Mar 1990
36	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Jun 2010
37	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	08 Jun 1990
38	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	18 Des 2013
39	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	05 Jan 1993

**Tabel 1.2 (Lanjutan)**

40	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 Sep 1993
41	STTP	Siantar Top Tbk	16 Des 1996
42	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	30 Sep 1993
43	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17 Jun 1994
44	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	02 Jul 1990
45	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11 Jan 1982
46	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	18 Des 2012
47	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	21 Jun 2017

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2018

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa jumlah perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 47 perusahaan yang tercatat dari pertama kali *perusahaan Initial Public Offering (IPO)* hingga tahun 2018.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah wadah bagi para emiten atau perusahaan sebagai *alternative* perusahaan untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan cara memperdagangkan sahamnya. BEI merupakan salah satu bursa efek yang memiliki perkembangan sangat cepat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah perusahaan manufaktur yang tercatat selama 3 tahun terakhir. Ada beberapa sektor yang terdapat di BEI dan salah satunya ialah sektor Industri Barang Konsumsi. Tercatat selama tahun 2016-2018 di BEI terdapat 42 emiten perusahaan yang telah mendaftarkan diri ke BEI dan bersedia mempublikasikan laporan keuangan tiap tahunnya.

*Debt to Equity Ratio (DER)* menurut Budiman (2018:44): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total utang perusahaan dengan ekuitas atau dana dari pemegang saham”. *Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung

karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi.

Berikut ini merupakan data rasio keuangan perusahaan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan untuk melihat seperti apa struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan data dari laporan keuangan berupa total hutang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi pada tahun 2016-2018 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Nilai Hutang**  
**Sektor Industri Barang dan Konsumsi**  
**Tahun 2016-2018 (dalam jutaan rupiah)**

No.	Kode	2016	2017	2018	Rata-Rata Hutang
1	ADES	383,091	417,225	339,361	379,892
2	ALTO	684,252	690,099	722,717	699,023
3	BTEK	2,904,708	3,318,436	3,462,706	3,228,617
4	BUDI	1,766,825	1,744,756	2,166,496	1,892,692
5	CAMP	373,273	373,273	118,853	288,466
6	CEKA	538,044	489,592	192,308	406,648
7	CINT	72,907	94,304	102,703	89,971
8	CLEO	265,127	362,948	198,455	275,510
9	DLTA	185,423	196,197	239,353	206,991
10	DVLA	455,465	531,288	490,611	492,455
11	GGRM	23,387,406	24,572,266	23,963,934	23,974,535
12	HMSP	8,333,263	9,028,078	11,244,167	9,535,169
13	HOKI	150,171	100,983	195,679	148,944
14	HRTA	501,805	421,932	444,308	456,015
15	ICBP	10,401,125	11,295,184	11,660,003	11,118,771
16	IIKP	84,699	25,037	23,747	44,494
17	INAF	805,876	1,003,465	945,704	918,348
18	INDF	38,233,092	41,298,111	46,620,996	42,050,733
19	KAEF	2,341,155	3,523,628	6,103,968	3,989,584
20	KICI	50,799	57,922	59,439	56,053

**Tabel 1.3 (Lanjutan)**

21	KINO	1,332,432	1,182,424	1,405,264	1,306,707
22	KLBF	2,762,162	2,722,208	2,851,611	2,778,660
23	LMPI	402,193	462,864	456,214	440,424
24	MBTO	269,032	367,927	347,517	328,159
25	MERK	161,262	231,569	744,833	379,221
26	MGNA	196,069	172,487	187,920	185,492
27	MLBI	1,480,245	1,476,216	1,721,965	1,559,475
28	MRAT	113,948	130,623	143,914	129,495
29	MYOR	6,657,166	7,561,503	9,049,162	7,755,944
30	PSDN	377,316	391,495	454,760	407,857
31	PYFA	61,554	50,708	68,130	60,131
32	RMBA	4,029,576	5,159,928	6,513,618	5,234,374
33	ROTI	1,498,743	1,772,538	1,516,051	1,595,777
34	SIDO	229,729	262,333	435,014	309,025
35	SKBM	633,268	599,790	730,789	654,616
36	SKLT	599,790	730,789	633,268	654,616
37	STTP	68,130	262,333	61,554	130,672
38	TCID	401,943	503,481	472,680	459,368
39	TSPC	1,972,113	2,378,224	2,437,127	2,262,488
40	ULTJ	749,966	978,185	780,915	836,355
41	MBTO	12,041,437	13,733,025	11,944,837	12,573,100
42	MERK	362,541	247,621	250,337	286,833

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2018

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki total hutang yang rendah selama tahun 2016-2018 yaitu selama 3 tahun terakhir yaitu IIKP dengan rata-rata tingkat hutang yang dimiliki sebesar Rp 44,494,000,00. Sedangkan pada tahun 2016-2018 perusahaan yang memiliki nilai hutang tertinggi selama 3 tahun terakhir yaitu INDF dengan rata-rata hutang yang dimiliki sebesar Rp 42,050,733,000,00.

Definisi *Return On Equity* menurut Fahmi (2017:137): "*Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu

perusahaan mempergunakan sumber daya modal yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.”

Berikut ini merupakan data rasio keuangan perusahaan yaitu *Return On Equity* (ROE) yang digunakan untuk melihat seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam menghitung *Return On Equity* (ROE) digunakan data dari laporan keuangan berupa laba bersih dan ekuitas yang dimiliki perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi pada tahun 2016-2018 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Nilai Laba Perusahaan**  
**Sektor Industri Barang dan Konsumsi**  
**Tahun 2016-2018 (dalam jutaan rupiah)**

No	Kode	2016	2017	2018	Rata-Rata Hutang
1	ADES	55,951	38,242	52,958	49,050
2	ALTO	-26,432	-62,416	-32,871	-40,573
3	BTEK	93,225	1,740	1,716	32,227
4	BUDI	33,651	41,078	48,064	40,931
5	CAMP	43,422	43,422	61,947	49,597
6	CEKA	249,697	107,421	92,650	149,923
7	CINT	19,308	27,661	12,809	19,926
8	CLEO	39,263	50,174	63,262	50,900
9	DLTA	253,725	279,745	338,067	290,512
10	DVLA	152,083	162,249	200,652	171,661
11	GGRM	6,677,083	7,753,648	7,791,822	7,407,518
12	HMSP	12,762,229	12,670,534	13,538,418	12,990,394
13	HOKI	43,822	47,964	90,196	60,661
14	HRTA	171,578	110,301	123,401	135,093
15	ICBP	3,600,351	3,796,545	4,575,799	3,990,898
16	IIKP	-27,415	-13,003	-15,064	-18,494
17	INAF	-17,367	-46,283	-32,736	-32,129
18	INDF	3,801,096	4,156,222	4,166,101	4,041,140
19	KAEF	267,414	326,786	415,896	336,699

**Tabel 1.4 (Lanjutan)**

20	KICI	363	7,947	-874	2,479
21	KINO	180,602	110,417	150,149	147,056
22	KLBF	2,299,735	2,403,606	2,457,129	2,386,823
23	LMPI	6,933	-31,141	-46,391	-23,533
24	MBTO	8,813	-24,691	-114,131	-43,336
25	MERK	153,843	144,677	37,378	111,966
26	MGNA	-69,447	-35,353	-34,710	-46,503
27	MLBI	981,825	1,321,795	1,224,586	1,176,069
28	MRAT	5,549	-1,320	-2,257	657
29	MYOR	1,354,950	1,594,441	1,716,356	1,555,249
30	PSDN	-46,592	21,153	-62,230	-29,223
31	PYFA	5,146	7,127	8,447	6,907
32	RMBA	-2,085,811	-480,063	-608,463	-1,058,112
33	ROTI	279,961	145,981	172,687	199,543
34	SIDO	480,525	533,799	663,849	559,391
35	SKBM	28,498	26,579	13,832	22,970
36	SKLT	51,087	106,159	543,804	233,683
37	STTP	543,804	51,087	106,159	233,683
38	TCID	162,060	179,126	173,049	171,412
39	TSPC	536,274	543,804	512,029	530,702
40	ULTJ	702,358	708,192	697,784	702,778
41	UNVR	6,390,672	7,004,562	9,109,445	7,501,560
42	WIIM	106,159	40,539	51,087	65,928

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2018

Berdasarkan Tabel 1.4 pada tahun 2016-2018 perusahaan yang memiliki tingkat Laba paling rendah yaitu pada perusahaan MRAT di mana Laba yang diperoleh selama tiga tahun terakhir sangat rendah yaitu dengan rata-rata laba sebesar Rp 657,000,00. Sedangkan pada tahun 2016-2018 perusahaan yang memiliki Laba paling tinggi yaitu HMSP di mana selama tiga tahun terakhir perusahaan HMSP dengan rata-rata laba yaitu sebesar Rp 12,990,394,00.

**Tabel 1.5**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Nilai Ekuitas Perusahaan**  
**Sektor Industri Barang dan Konsumsi**  
**Tahun 2016-2018 (dalam jutaan rupiah)**

No.	Kode	2016	2017	2018	Rata-Rata Hutang
1	ADES	384,388	423,011	481,914	429,771
2	ALTO	387,127	419,285	480,841	429,084
3	BTEK	2,260,529	1,987,619	1,417,009	1,888,386
4	BUDI	1,164,982	1,194,700	1,226,484	1,195,389
5	CAMP	837,912	837,912	885,423	853,749
6	CEKA	887,920	903,044	976,648	922,537
7	CINT	326,430	382,274	388,679	365,794
8	CLEO	198,161	297,970	362,948	286,360
9	DLTA	1,012,374	1,144,645	1,284,164	1,147,061
10	DVLA	1,079,580	1,116,300	1,200,262	1,132,047
11	GGRM	39,564,228	42,187,664	45,133,285	42,295,059
12	HMSP	34,175,014	34,112,985	35,358,253	34,548,751
13	HOKI	220,074	475,981	150,171	282,075
14	HRTA	569,302	996,515	1,092,723	886,180
15	ICBP	18,500,823	20,324,330	22,707,150	20,510,768
16	IIKP	280,235	288,888	274,344	281,156
17	INAF	575,757	526,410	805,876	636,014
18	INDF	43,941,423	47,102,766	49,916,800	46,986,996
19	KAEF	2,271,407	2,572,521	3,356,460	2,733,463
20	KICI	89,010	94,650	94,650	92,770
21	KINO	2,055,171	2,055,171	2,186,900	2,099,081
22	KLBF	12,463,847	13,894,032	15,294,595	13,884,158
23	LMPI	376,256	376,256	330,491	361,001
24	MBTO	412,743	440,927	300,500	384,723
25	MERK	582,672	615,437	518,280	572,130
26	MGNA	70,655	53,541	16,556	46,917
27	MLBI	820,640	1,064,905	1,480,245	1,121,930
28	MRAT	369,089	366,731	367,974	367,931
29	MYOR	6,265,256	7,354,346	8,542,544	7,387,382
30	PSDN	278,874	299,520	377,316	318,570
31	PYFA	105,509	108,856	118,928	111,098
32	RMBA	9,441,367	8,923,670	8,365,971	8,910,336
33	ROTI	1,442,752	2,820,106	2,916,901	2,393,253



**Tabel 1.5 (Lanjutan)**

34	SIDO	2,757,885	2,895,865	2,902,614	2,852,121
35	SKBM	368,389	1,023,237	1,040,577	810,734
36	SKLT	1,023,237	1,040,577	368,389	810,734
37	STTP	118,928	108,856	105,509	111,098
38	TCID	1,783,159	1,858,326	1,972,463	1,871,316
39	TSPC	4,635,273	5,082,008	5,432,848	5,050,043
40	ULTJ	3,489,233	4,197,711	4,774,956	4,153,967
41	UNVR	4,704,258	5,173,388	7,578,133	5,818,593
42	WIIM	991,093	978,091	1,005,237	991,474

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2018

Berdasarkan Tabel 1.5 pada tahun 2016-2018 perusahaan yang memiliki tingkat ekuitas paling rendah yaitu pada perusahaan MGNA di mana rata-rata ekuitas yang diperoleh selama tiga tahun terakhir sangat rendah sebesar Rp 46,917,000,00. Sedangkan pada tahun 2016-2018 perusahaan yang memiliki ekuitas paling tinggi yaitu INDF di mana selama tiga tahun terakhir perusahaan INDF memiliki rata-rata ekuitas yang cukup tinggi sebesar Rp 46,986,996,000,00.

Menurut Putra (2013) dalam Nurwinda *et.al* (2017:544): “Ukuran perusahaan adalah skala untuk menunjukkan besar atau kecil perusahaan yang dihitung dari  $Ln$  total *asset* yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar aktiva yang dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh utang sehingga utang akan meningkat”. Sebuah perusahaan yang besar harus mampu mempertahankan keberadaannya dengan baik sehingga memiliki akses yang mudah di dalam pasar modal bila dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, hal ini karena aksesibilitas yang mudah terhadap pasar modal berarti memiliki fleksibilitas yang besar dan kemampuan untuk mengumpulkan dana dalam waktu singkat, dengan

demikian perusahaan besar biasanya mampu membayar rasio dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil dan hal ini akan mengindikasikan suatu kenaikan nilai perusahaan sehingga banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi.

Perkembangan Sektor Industri dan Konsumsi dilihat dari besarnya total aset dan rasio-rasio keuangan, total *asset* beserta rasio-rasio keuangan pada sektor Industri. Berikut merupakan data laporan keuangan perusahaan mengenai ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *Logaritma Natural* dari total aset pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi pada tahun 2016-2018 yaitu:

**Tabel 1.6**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Nilai Total Aset Perusahaan (Ln Total Asset)**  
**Sektor Industri Barangdan Konsumsi**  
**Tahun 2016-2018**

No	Kode	Ln Total Asset (logaritma)		
		2016	2017	2018
1	ADES	13,55087	13,64144	13,68337
2	ALTO	13,96831	13,91932	13,90133
3	BTEK	15,4006	15,48436	15,50129
4	BUDI	14,89113	14,89374	14,99853
5	CAMP	13,84608	14,00711	13,79568
6	CEKA	14,17036	14,14671	14,00745
7	CINT	12,89756	13,07439	13,11505
8	CLEO	13,0461	13,40139	13,57681
9	DLTA	13,99599	14,10881	14,15205
10	DVLA	14,24167	14,31075	14,34358
11	GGRM	17,95788	18,01661	18,01649
12	HMSP	17,56521	17,57999	17,70966
13	HOKI	12,82192	13,26554	13,50367
14	HRTA	13,8842	14,16507	14,22572
15	ICBP	17,17942	17,26929	17,33657

**Tabel 1.6 (Lanjutan)**

16	IIKP	12,80747	12,65691	12,6314
17	INAF	14,13878	14,2407	14,23652
18	INDF	18,22436	18,29216	18,37975
19	KAEF	15,34429	15,62317	15,97032
20	KICI	11,84803	11,91452	11,94147
21	KINO	15,00473	14,99034	15,07019
22	KLBF	16,53852	16,62589	16,67947
23	LMPI	13,60524	13,63465	13,61078
24	MBTO	13,47296	13,56791	13,40885
25	MERK	13,51971	13,64954	13,69663
26	MGNA	12,49397	12,32841	12,30814
27	MLBI	14,63751	14,73582	14,77471
28	MRAT	13,08785	13,11706	13,17675
29	MYOR	16,37447	16,51793	16,70688
30	PSDN	13,39055	13,44587	13,47139
31	PYFA	12,02613	11,9802	12,14128
32	RMBA	16,41605	16,46052	16,4483
33	ROTI	14,88697	15,33274	15,27387
34	SIDO	14,90999	14,96551	14,99023
35	SKBM	13,81717	14,2998	14,30201
36	SKLT	13,2503	13,3634	13,48891
37	STTP	14,66413	14,6667	14,75823
38	TCID	14,59717	14,67494	14,7049
39	TSPC	15,70043	15,8217	15,84897
40	ULTJ	15,25989	15,46165	15,53551
41	UNVR	16,63365	16,75501	16,7871
42	WIIM	14,1183	14,01903	14,05769

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2018

Berdasarkan Tabel 1.6 dapat dikatakan bahwa perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki skala atau ukuran perusahaan yang berbeda-beda. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan *Logaritma Natural* dari total aset. Pada tahun 2016-2018 perusahaan yang memiliki *Ln asset* tertinggi selama tiga tahun terakhir yaitu INDF sedangkan

perusahaan yang memiliki total *asset* terendah selama tiga tahun terakhir yaitu KICI.

Menurut Budiman (2018:49): “*Price to Book Value* merupakan salah satu indikator utama untuk melihat apakah suatu saham mahal atau tidak. PBV dapat dihitung dengan cara membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham”. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan PBV dimana diperoleh nilai PBV yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.7**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Nilai PBV Perusahaan**  
**Sektor Industri Barang dan Konsumsi**  
**Tahun 2016-2018**

No	Kode	PBV (Kali)		
		2016	2017	2018
1	ADES	1,64	1,28	1,26
2	ALTO	0,01	1,86	2,24
3	BTEK	1,49	3,17	3,44
4	BUDI	0,34	0,35	0,35
5	CAMP	12,32	12,35	3,08
6	CEKA	0,00	0,85	0,84
7	CINT	0,99	0,98	0,73
8	CLEO	2,63	5,81	7,69
9	DLTA	4,37	3,48	3,38
10	DVLA	1,84	1,95	1,89
11	GGRM	3,27	4,04	3,32
12	HMSP	14,51	16,13	12,46
13	HOKI	1,75	1,74	2,52
14	HRTA	1,35	1,40	1,25
15	ICBP	5,61	5,11	4,47
16	IIKP	29,30	42,80	25,82
17	INAF	25,80	35,74	14,91
18	INDF	1,55	1,43	1,30
19	KAEF	6,84	5,83	4,66
20	KICI	0,36	0,52	0,60
21	KINO	2,25	1,53	1,36
22	KLBF	6,01	5,97	4,85
23	LMPI	0,34	0,41	0,49

**Tabel 1.7 (Lanjutan)**

24	MBTO	2,22	12,35	0,36
25	MERK	7,44	6,24	4,23
26	MGNA	1,80	12,35	1,78
27	MLBI	47,54	27,06	27,05
28	MRAT	0,24	0,24	0,23
29	MYOR	6,38	6,71	8,43
30	PSDN	0,61	1,14	1,20
31	PYFA	1,03	0,90	1,01
32	RMBA	1,79	1,60	1,42
33	ROTI	5,97	5,39	2,58
34	SIDO	3,05	2,99	5,22
35	SKBM	1,65	1,23	0,69
36	SKLT	1,27	2,46	2,47
37	STTP	3,82	4,26	3,62
38	TCID	1,44	1,94	1,86
39	TSPC	1,94	1,66	1,38
40	ULTJ	3,95	3,59	4,2
41	UNVR	46,67	82,44	53,89
42	WIIM	0,96	0,62	0,56

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2018

Dari Tabel 1.7 dapat dikatakan bahwa Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki *Price Book Value* yang berbeda-beda, selama tiga (3) tahun terakhir yaitu dari tahun 2016-2018. Pada tahun 2016-2018 perusahaan yang memiliki nilai PBV paling tinggi yaitu UNVR sedangkan perusahaan yang memiliki PBV terendah selama selama 3 tahun terakhir yang memiliki PBV terendah pada tahun 2016-2018 adalah MRAT.

Menteri Perindustrian menyebutkan, perusahaan Internasional itu antara lain *Apple*, *Coca-Cola*, dan *General Electric (GE)*. “Mereka sangat mengapresiasi pertumbuhan ekonomi dan kestabilan di Indonesia, sehingga mereka akan menambah investasi,” tuturnya dalam keterangan pers, Jumat

(1/2). Di samping itu, pada ajang WEF 2019, Airlangga juga melakukan pertemuan dengan produsen kendaraan dan komponen listrik *SF Motors*, Industri farmasi *Abbott*, serta perusahaan kereta api *Stadler Rail Group*. “Secara umum mereka merasa percaya diri untuk berinvestasi di Indonesia karena terciptanya iklim usaha yang kondusif dan adanya kemudahan perizinan,” ungkapnya. “Kami optimis, *outlook* pertumbuhan ekonomi kita lebih positif, walaupun perekonomian di dunia masih *slow growth*,” tandasnya. Untuk itu, diharapkan adanya harmonisasi regulasi dan penerapan kebijakan seperti PMK 150/2018 tentang Fasilitas Pengurangan Pajak Penghasilan Badan, fasilitas *tax holiday*, dan *platform online single submission* yang dapat mendorong investasi pada tahun 2019.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi Indonesia mengalami peningkatan dan perubahan setiap tahunnya, yang mana mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan pada perusahaan yang terdapat pada Sektor Industri Barang Konsumsi dengan judul: **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan** (Studi kasus pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018)”.

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibahas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh Struktur Modal, *Return On Equity* dan ukuran Perusahaan terhadap Nilai

Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018?

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar peneliti tidak menyimpang dari permasalahan yang ditetapkan, maka penulis membatasi permasalahan yaitu:

1. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity (DER)*, Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*, Ukuran Perusahaan =  $Ln$  *Total Assets* dan Nilai Perusahaan yang diproksi dengan *Price to Book Value Ratio (PBV)*.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah ada pengaruh Struktur Modal, *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Penulis**

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam rangka penerapan ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan serta dapat

menambah pengetahuan lebih mengenai Struktur Modal, *Return On Equity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang ada di Perusahaan Industri Barang Konsumsi.

## 2. Bagi Investor

Membantu investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan Manufaktur terutama di Sektor Industri Barang Konsumsi. Penelitian ini juga berguna sebagai tambahan informasi serta pengetahuan dan memberikan alternatif atau bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

## 3. Bagi Almamater

Diharapkan hasil temuan penelitian ini dapat menjadi media informasi atau masukan bagi universitas agar mampu mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan terkait keuangan dan mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

## F. Kerangka Pemikiran

Menurut Fahmi (2017:179) Struktur Modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*Long-term Liabilities*) dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Dana sangat dibutuhkan untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan baik yang didapat bersumber dari internal maupun eksternal.

Menurut Budiman (2018:44) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total utang perusahaan dengan ekuitas atau dana dari pemegang saham. *Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi.



Pengertian rasio profitabilitas menurut Fahmi (2017:135): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

*Return On Equity* menurut Fahmi (2017:137): “*Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya modal yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”.

Tujuan terpenting yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Menurut Putra (2013) dalam Nurwinda *et.al* (2017:544): “Ukuran perusahaan adalah skala untuk menunjukkan besar atau kecil perusahaan yang dihitung dari Ln total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar aktiva yang dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh utang sehingga utang akan meningkat”. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik internal maupun eksternal dengan menggunakan rumus (*Size = Logaritma Natural dari Total Aset*).

Menurut Budiman (2018:49): “*Price to Book Value* merupakan salah satu indikator utama untuk melihat apakah suatu saham mahal atau tidak.

PBV dapat dihitung dengan cara membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham”.

Moniaga (2013) dengan judul penelitiannya Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porselen dan Kaca periode 2007-2011, menunjukkan Struktur modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya tidak berpengaruh secara bersama terhadap Nilai perusahaan, Sedangkan Hasil uji t mengatakan Struktur modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Profitabilitas dan Struktur biaya tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Selanjutnya Prasetia, dkk (2014) dengan judul penelitiannya Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI, menunjukkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama variabel Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

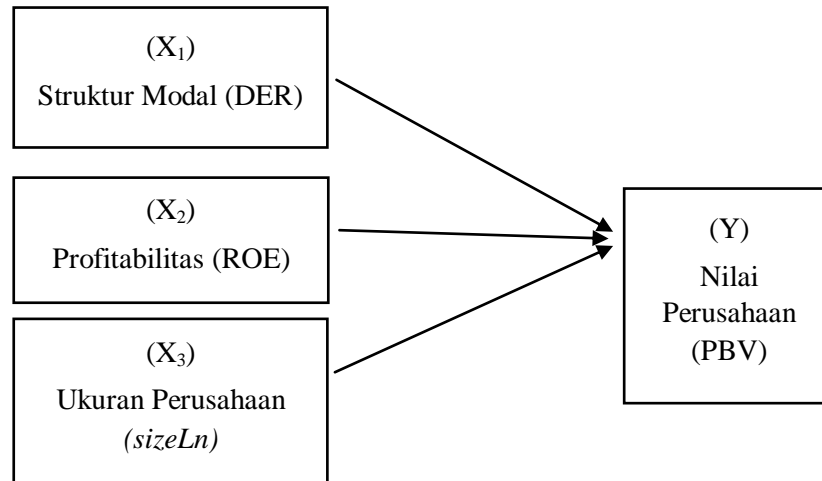
Ratri Werdi Erdianty dan Imam Bintoro (2014) Pengaruh Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap nilai perusahaan.

Damayanti (2016), menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen dapat mempengaruhi baik buruknya nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

Arviansyah (2013), menganalisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII). Hasil penelitian menggambarkan struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan dalam penelitian ini, maka dibuat kerangka pemikiran dengan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan *Price to Book Value* (PBV), sedangkan variabel independennya terdiri dari *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan *SizeLn*. Sehingga pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:23): “Metode penelitian Deskriptif Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu”.

Menurut Sugiyono (2014:238): “Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif dapat disajikan melalui tabel, grafik, perhitungan modus, median, mean, perhitungan rata-rata dan standar deviasi.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224): “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter. Menurut Sugiyono (2017:240): “Studi dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental”. Pengumpulan data dengan teknik ini dilakukan dengan cara melihat, mempelajari serta menilai data yang dikumpulkan, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan.

## 3. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:136): “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Manufaktur sub sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 yang berjumlah 47 emiten.

### b. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:136): “Sampel adalah bagian yang mewakili dari populasi yang akan diteliti”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:144): “*Purposive Sampling* yaitu dengan pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu”.

Kriteria yang dimaksud adalah:

- 1) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2016-2018.

Jumlah sampel sebanyak 42 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan lengkap sesuai variabel yang diteliti periode 31 Desember 2016-2018. Berikut ini adalah perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.8**  
**Sampel Penelitian**  
**Sektor Industri Barang Dan Konsumsi**  
**Tahun 2016-2018**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	CINT	Chitose Internasional Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
10	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
11	GGRM	Gudang Garam Tbk.
12	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
14	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
17	INAF	Indofarma Tbk.

**Tabel 1.8 (Lanjutan)**

18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
19	KAEF	Kimia Farma Tbk.
20	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
21	KINO	Kino Indonesia Tbk.
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
23	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
24	MBTO	Martina Berto Tbk.
25	MERK	Merck Tbk.
26	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
27	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
28	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
29	MYOR	Mayora Indah Tbk.
30	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
31	PYFA	Pyridam Farma Tbk
32	RMBA	Bentoel Internasional Investam
33	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
34	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
35	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
36	SKLT	Sekar Laut Tbk.
37	STTP	Siantar Top Tbk
38	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
39	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
40	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
41	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
42	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber: Data Olahan, 2019

#### 4. Alat Analisis

##### a. Alat Hitung Variabel

##### 1) Mengitung Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini Nilai Perusahaan dihitung menggunakan *Price Book Value* (PBV) Rumus *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Perusahaan}}{\text{Book Value}}$$

(Budiman, 2018:49)

## 2) Menghitung Struktur Modal

Dalam penelitian ini Struktur Modal dihitung dengan menggunakan DER. *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

(Budiman, 2018:44)

## 3) Menghitung Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung dengan menggunakan ROE. Rasio *Return On Equity* (ROE) dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

(Fahmi, 2017:137)

## 4) Menghitung Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *SizeLn*. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Size Ln} = \text{Logaritma Natural dari Total Aset}$$

(Nurwinda *et.al*, 2017:544)

## b. Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2017:1156): “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak”. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau



mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian normalitas diperoleh dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika pada uji *Kolmogorov Smirnov Asymp.sig (2-tailed)* kurang dari atau lebih kecil dari taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) berarti data tidak terdistribusi secara normal.
- b. Jika *Asymp.sig (2-tailed)* lebih besar nilainya dari taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) maka distribusi data tersebut adalah normal.

## 2) Uji multikolinieritas

Menurut Ghozali, (2017:103): “Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas”. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan *Variance Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika angka *tolerance* dibawah 0,10 dan  $VIF \geq 10$ , dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.
- b) Jika angka *tolerance* diatas 0,10 dan  $VIF \leq 10$ , dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

## 3) Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2012:241): “Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat

korelasi antara anggota obsevasi yang disusun menurut waktu”. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi masalah pada autokorelasi, uji ini dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson* (DW). Apabila nilai DW berada diantara U dan  $4-dU$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Hipotesis yang diuji sebagai berikut:

$H_0$  : tidak ada gejala autokorelasi positif pada model ( $r = 0$ )

$H_a$  : ada gejala autokorelasi positif pada model ( $r \neq 0$ )

**Tabel 1.9**  
**Kriteria Pengujian Autokorelasi dengan Durbin-Watson**

DW	Kesimpulan
$< dL$	Ada autokorelasi
$dL$ sampai dengan $dU$	Tanpa kesimpulan
$dU$ sampai dengan $4 - dU$	Tidak ada autokorelasi
$4 - dU$ sampai dengan $4 - dL$	Tanpa kesimpulan
$>4 - dL$	Ada autokorelasi

Sumber: Santoso (2012:241)

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2017:134): “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain”. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *Glejser*. Pengujian heteroskedastisitas diperoleh jika:

- a. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf nyata  $\alpha = 0,05$  maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf nyata  $\alpha = 0,05$  maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas yang baik dan benar adalah yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari taraf nyata  $\alpha = 0,05$  atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 5) Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2017:159): “Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik”.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk uji linearitas menggunakan *P-Plot*.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika plot titik-titik yang ada mengikuti garis *fit line* maka berarti terdapat hubungan yang linier.
- b. Jika plot titik-titik yang ada tidak mengikuti garis *fit line* maka berarti terdapat hubungan yang tidak linier.

#### c. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2014: 76): “Regresi linear berganda yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu

variabel dependen”. Disebut berganda karena banyaknya faktor (dalam hal ini variabel) yang mungkin mempengaruhi variabel tak bebas. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang dihasilkan adalah baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan (PBV)

a : Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  : Koefisien regresi

$X_1$  : DER

$X_2$  : ROE

$X_3$  : *Size Ln*

e : Standar Error atau residu

#### d. Uji Koefisien Korelasi

Menurut Siregar (2013:251): “Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara tiga variabel atau lebih, serta untuk mengetahui kontribusi yang diberikan secara simultan oleh variabel bebas terhadap nilai variabel terikat”.

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien berada diantara -1 sampai 1. Sedangkankan untuk arah dinyatakan dalam bentuk

positif (+) dan negatif (-). Dengan ketentuan sebagai berikut :  
 Apabila  $r = -1$  koefisien negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y.  
 Apabila  $r = 1$  korelasi koefisien positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah variabel X dan variabel Y. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel digunakan kriteria yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.10**  
**Tingkat Korelasi Dan Kekuatan Hubungan**

Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Lemah
0,200 - 0,399	Lemah
0,400 - 0,599	Cukup
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Siregar (2017:337)

e. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Sugiyono (2017:54) “Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu”.

Menurut Ghazali (2017:103): Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

f. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2014:29): “Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat”. Jika F dihitung lebih besar dari F tabel, maka model regresi linear berganda dapat dilanjutkan atau diterima. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau  $(\alpha) = 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan apabila variabel DER ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ), dan *SizeLn* ( $X_3$ ) terhadap PBV ( $Y$ ) memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dikatakan model regresi dapat diterima.

Teknik pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Apabila DER ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ), dan *SizeLn* ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

$H_a$  : Apabila DER ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ), dan *SizeLn* ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ .

g. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Santoso (2012:149): “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%).

### Perumusan Hipotesis

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Apabila variabel DER ( $X_1$ ) terhadap PBV (Y) tidak memiliki pengaruh.

$H_a$  : Apabila variabel DER ( $X_1$ ) terhadap PBV (Y) memiliki pengaruh.

$H_0$  : Apabila Variabel ROE ( $X_2$ ) terhadap PBV (Y) tidak memiliki pengaruh.

$H_a$  : Apabila Variabel ROE ( $X_2$ ) terhadap PBV (Y) memiliki pengaruh.

$H_0$  : Apabila Variabel *SizeLn* ( $X_3$ ) terhadap PBV (Y) tidak memiliki pengaruh.

$H_a$  : Apabila Variabel *SizeLn* ( $X_3$ ) terhadap PBV (Y) memiliki pengaruh.

Analisis uji t didasarkan pada perbandingan antara signifikan t dengan nilai signifikansi 0,05, di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikansi  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independennya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Size Ln* (ukuran perusahaan) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2016-2018, yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi yang telah dilakukan pada bab sebelumnya diketahui nilai koefisien korelasi R hubungan DER ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ) dan *SizeLn* ( $X_3$ ) terhadap PBV (Y) sebesar 0,993 dimana nilai R berada antara nilai korelasi 0,800 - 1,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi memiliki hubungan yang sangat kuat.
2. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *R Square* (nilai  $R^2$ ) sebesar 0,987 atau 98,7% hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Size Ln* (Ukuran Perusahaan) berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV) sebesar 98,7%, sedangkan sisanya 1,3% (100% - 98,7%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada bab sebelumnya diperoleh model regresi  $Y = 9,993 - 1,014 X_1 + 1,012 X_2 + 2,113 X_3 + e$ .



4. Hasil uji f dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel DER ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ) dan *SizeLn* ( $X_3$ ) terhadap PBV (Y) memiliki nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan memiliki pengaruh.
5. Hasil uji t variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV), hal ini dapat disimpulkan semakin rendah nilai DER maka akan menaikkan nilai suatu perusahaan.
6. Hasil uji t variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV), hal ini dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat keuntungan atau pendapatan suatu perusahaan maka akan berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan.
7. Hasil uji t variabel *Size Ln* (ukuran perusahaan) berpengaruh positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV), hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan berpengaruh atau mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibahas maka dapat diberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Mengingat DER, ROE, dan *SizeLn* yang berpengaruh baik secara simultan maupun parsial, maka pihak investor akan memperhatikan faktor ini sebagai keputusan untuk berinvestasi atau tidak.
2. Dalam penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi *Price Book Value* (PBV) dan nilai perusahaan,

misalnya rasio-rasio keuangan lainnya seperti, perputaran modal kerja, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arviansyah, 2013. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Index* (JII). Vol. 01 No.4 56-59.
- Anwar, Chairil. 2015. *Manajemen keuangan*. Yogyakarta:Alfabeta
- Budiman, Raymond 2018. *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- Bursa Efek Indonesia, 2018. Data Laporan Keuangan Sektor Perbankan terdapat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses pada tanggal 19 Oktober 2018).
- Damayanti, 2016. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. Vol. 01 No. 02 144-146.
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Aplikasi Analisis Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hidayati. 2010. Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE, Dan Size Terhadap PBV Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Listing* Di BEI Periode 2005-2007 Universitas Diponegoro. Vol. 02 No. 05 04-08.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Moniaga, 2013. Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan Kaca periode 2007-2011. Vol. 1 No. 4, 433-442.
- Mahendra, 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Udayana. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom. Vol. 4. No. 1105-107.
- Nurwinda *et.al*. 2017. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Vol. 01 No. 01 133-1334.

- Norhadi. 2013. *Manajemen Keuangan Bisnis Acuan Teoristis dan Praktis Investasi*. Bandung: Alfabeta
- Prasetya, Ta'dir Eko, Parengkuan Tommy & Ivon Saerang, 2014. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. Vol. 2 No. 2, 879-889.
- Ratri Werdi Erdianty dan Imam Bintoro, 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR dan GCG Sebagai Variabel Permoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Vol. 02 No. 04 79-81.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Santoso. 2012. *Aplikasi Spss Pada Statistkik Parametrik*. Jakarta: Elex Media
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sartono, 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta : BPFE
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktek. Buku Satu, Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- <https://www.nasional.kontan.co.id/news/kemenko-perekonomian-sebut-industri-manufaktur-turun-karena-tak-berorientasi-ekspor>
- <http://www.kemenperin.go.id/artikel/7014/Manufaktur-Ditopang-Sektor-Barang-Konsumsi>
- <https://www.Google.Com/Amp/Amp.Kontan.Co.Id/News/Menperin-Investasi-Manufaktur-Terus-Ditambah-Tahun-2019>
- <https://www.depokpos.com/arsip/2018/11/sejarah-pasar-modal-indonesia/>
- <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>

## LAMPIRAN 1

### LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN TAHUN 2016-2018

Kode	Tahun	RASIO %			
		DER	ROE	LN	PBV
ADES	2016	1.00	0.15	13.55087	2.17
	2017	0.98	0.09	13.64144	1.60
	2018	0.83	0.11	13.68337	1.26
ALTO	2016	1.42	-5.51	13.96831	0.01
	2017	1.65	-14.99	13.91932	1.86
	2018	1.87	-8.49	13.90133	2.24
BTEK	2016	2.23	0.15	15.4006	1.49
	2017	1.67	-2.16	15.48436	3.17
	2018	1.73	3.92	15.50129	3.44
BUDI	2016	1.52	3.32	14.89113	0.34
	2017	1.46	3.82	14.89374	0.35
	2018	1.77	2.47	14.99853	0.35
CAMP	2016	0.87	9.54	13.84608	12.32
	2017	0.45	5.18	14.00711	12.35
	2018	0.14	2.13	13.79568	3.08
CEKA	2016	0.61	28.12	14.17036	0
	2017	0.54	11.9	14.14671	0.85
	2018	0.62	1.71	14.00745	0.84
CINT	2016	0.22	6.32	12.89756	0.99
	2017	0.25	7.76	13.07439	0.98
	2018	0.26	1.18	13.11505	0.73
CLEO	2016	1.34	19.81	13.0461	2.63
	2017	1.22	16.84	13.40139	5.81
	2018	1.16	4.05	13.57681	7.69
DLTA	2016	25.14	25.14	13.99599	4.37
	2017	24.44	24.44	14.10881	3.48
	2018	0.17	7.05	14.15205	3.38
DVLA	2016	0.42	14.09	14.24167	1.84
	2017	0,47	14.53	14.31075	1.95
	2018	0.47	5.33	14.34358	1.89
GGRM	2016	0.59	16.87	17.95788	3.27
	2017	0.58	18.38	18.01661	4.04
	2018	0.53	8.16	18.01649	3.32

HMSP	2016	0.24	37.34	17.56521	14.51
	2017	0.26	37.14	17.57999	16.13
	2018	0.41	5.26	17.70966	12.46
HOKI	2016	0.68	19.91	12.82192	1.75
	2017	0.21	10.08	13.26554	1.74
	2018	0.38	13.09	13.50367	2.52
HRTA	2016	0.88	30.14	13.8842	1.35
	2017	0.42	11.07	14.16507	1.4
	2018	0.42	3.68	14.22572	1.25
ICBP	2016	0.56	19.63	17.17942	5.61
	2017	0.56	17.43	17.26929	5.11
	2018	0.64	5.61	17.33657	4.47
IIKP	2016	0.3	-9.84	12.80747	29.3
	2017	0.09	-4.5	12.65691	42.8
	2018	0.09	-0.92	12.6314	25.82
INAF	2016	1.4	-3.02	14.13878	25.8
	2017	1.91	-8.79	14.2407	35.74
	2018	1.9	-6.59	14.23652	14.91
INDF	2016	0.87	11.99	18.22436	1.55
	2017	0.88	11	18.29216	1.43
	2018	0.91	2.44	18.37975	1.3
KAEF	2016	1.03	11.96	15.34429	6.84
	2017	1.37	12.89	15.62317	5.83
	2018	1.49	1.43	15.97032	4.66
KICI	2016	0.57	0.41	11.84803	0.36
	2017	0.63	8.69	11.91452	0.52
	2018	0.66	0.25	11.94147	0.6
KINO	2016	0.68	9.28	15.00473	2.25
	2017	0.58	5.34	14.99034	1.53
	2018	0.63	1.55	15.07019	1.36
KLBF	2016	0.22	18.86	16.53852	6.01
	2017	0.2	17.66	16.62589	5.97
	2018	0.19	4.06	16.67947	4.85
LMPI	2016	0.99	1.7	13.60524	0.34
	2017	1.22	-8.28	13.63465	0.41
	2018	1.2	-0.68	13.61078	0.49
MBTO	2016	0.61	2	13.47296	2.22
	2017	0.89	-5.98	13.56791	12.35

	2018	0.88	0.12	13.40885	0.36
MERK	2016	0.28	26.4	13.51971	7.44
	2017	0.37	23.95	13.64954	6.24
	2018	0.32	7.82	13.69663	4.23
MGNA	2016	2.78	-98.29	12.49397	1.8
	2017	3.22	-30.62	12.32841	12.35
	2018	5	-27.16	12.30814	1.78
MLBI	2016	1.77	119.68	14.63751	47.54
	2017	1.36	124.15	14.73582	27.06
	2018	1.15	16.63	14.77471	27.05
MRAT	2016	0.31	-1.5	13.08785	0.24
	2017	0.36	-0.35	13.11706	0.24
	2018	0.36	0.19	13.17675	0.23
MYOR	2016	1.06	22.16	16.37447	6.38
	2017	1.03	22.18	16.51793	6.71
	2018	1.01	5.99	16.70688	8.43
PSDN	2016	1.33	-13.08	13.39055	0.61
	2017	1.31	10.74	13.44587	1.14
	2018	1.87	-25.62	13.47139	1.2
PYFA	2016	0.58	4.88	12.02613	1.03
	2017	0.47	6.55	11.9802	0.9
	2018	0.66	1.48	12.14128	1.01
RMBA	2016	0.43	-22.9	16.41605	1.79
	2017	0.58	-5.38	16.46052	1.6
	2018	0.59	-2.91	16.4483	1.42
ROTI	2016	1.02	19.39	14.88697	5.97
	2017	0.62	4.8	15.33274	5.39
	2018	0.6	1.01	15.27387	2.58
SIDO	2016	0.08	17.42	14.90999	3.05
	2017	0.09	18.43	14.96551	2.99
	2018	0.15	22.87	14.99023	5.22
SKBM	2016	1.72	6.12	13.81717	1.65
	2017	0.59	2.53	14.2998	1.23
	2018	0.53	0.65	14.30201	0.69
SKLT	2016	0.92	6.97	13.2503	1.27
	2017	1.07	7.47	13.3634	2.46
	2018	0.65	9.47	13.48891	2.47
STTP	2016	1	14.91	14.66413	3.82

	2017	0.69	15.6	14.6667	4.26
	2018	0.61	6.11	14.75823	3.62
TCID	2016	0.23	9.09	14.59717	1.44
	2017	0.27	9.64	14.67494	1.94
	2018	0.27	3.53	14.7049	1.86
TSPC	2016	0.42	11.77	15.70043	1.94
	2017	0.46	10,97	15.8217	1.66
	2018	0.42	3.84	15.84897	1.38
ULTJ	2016	0.21	20.34	15.25989	3.95
	2017	0.23	16.91	15.46165	3.59
	2018	0.2	3.82	15.53551	4.2
UNVR	2016	2.56	134.85	16.63365	46.67
	2017	2.65	135.4	16.75501	82.44
	2018	1.89	26.23	16.7871	53.89
WIIM	2016	0.37	10.72	14.1183	0.96
	2017	0.25	4.15	14.01903	0.62
	2018	0.27	1.06	14.05769	0.56

**LAMPIRAN 2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized
N		126
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2.3133
	Std. Deviation	1.29563
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.081
	Negative	-.168
Test Statistic		.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		



**LAMPIRAN 3**  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PBV * DER	Between Groups	(Combined)	1301598.0 46	86	15134.861	31.924	.000
		Linearity	2516.034	1	2516.034	5.307	.027
		Deviation from Linearity	1299082.0 12	85	15283.318	32.237	.000
	Within Groups		18489.449	39	474.088		
	Total		1320087.4 95	125			

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PBV * ROE	Between Groups	(Combined)	1320082.2 73	124	10645.825	2038.583	.018
		Linearity	1298095.5 59	1	1298095.5 59	248574.0 39	.001
		Deviation from Linearity	21986.713	123	178.754	34.230	.135
	Within Groups		5.222	1	5.222		
	Total		1320087.4 95	125			

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PBV * SIZE LN	Between Groups	(Combined)	1320082.2 73	124	10645.825	2038.583	.018
		Linearity	1298095.5 59	1	1298095.5 59	248574.0 39	.000
		Deviation from Linearity	21986.713	123	178.754	34.230	.135
	Within Groups		5.222	1	5.222		
	Total		1320087.4 95	125			

**LAMPIRAN 4 Uji Glejser  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.061	10.215		.398	.692
	DER	.007	.210	.003	.032	.975
	ROE	.003	.011	.022	.239	.812
	SIZE LN	-.279	.695	-.037	-.401	.689

a. Dependent Variable: ABS\_Residual

**LAMPIRAN 5 Model Summary  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 <sup>a</sup>	.987	.986	11.97995	1.771

a. Predictors: (Constant), SIZE LN, DER, ROE

b. Dependent Variable: total

**LAMPIRAN 6 Uji VIF Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.997	1.003
	ROE	.980	1.021
	SIZE LN	.977	1.024

a. Dependent Variable: PBV

**LAMPIRAN 7 Uji T****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.993	10.163		.983	.327
	DER	-1.014	.210	-.050	-4.834	.000
	ROE	1.012	.011	.987	93.719	.000
	SIZE LN	2.113	.692	.032	3.053	.003

a. Dependent Variable: PBV

**LAMPIRAN 8 Uji F****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1302578.167	3	434192.722	3025.331	.000 <sup>b</sup>
	Residual	17509.328	122	143.519		
	Total	1320087.495	125			

a. Dependent Variable: PBV  
b. Predictors: (Constant), SIZE LN, DER, ROE

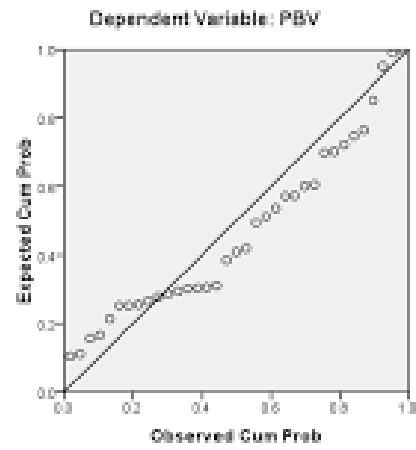
**LAMPIRAN 9 Uji Koefisien Determinasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 <sup>a</sup>	.987	.986	11.97995

a. Predictors: (Constant), SIZE LN, DER, ROE  
b. Dependent Variable: PBV

## LAMPIRAN 10 Uji Linieritas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : RICO WYDIA PRATAMA  
Nomor Induk Mahasiswa : 151310154  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi Dan Bisnis / Manajemen  
Judul Skripsi : PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018)  
Alamat : Jln. Komyos Sudarso, gang Lamtoro  
Jalur 3 No 1  
No. Telepon : 085348809269

Dengan ini menyatakan bahwa saya **bersedia** memberikan wewenang kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak untuk mempublikasikan skripsi saya. Di samping itu saya **bersedia** pembimbing saya tercantum sebagai penulis dalam publikasi tersebut.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar serta sehat jasmani dan rohani, tidak didasarkan atas paksaan dari pihak manapun.

Pontianak, ..... 20..19

Yang Membuat Pernyataan,



RICO WYDIA PRATAMA  
Nama Lengkap dan Tanda Tangan